**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah proses dalam belajar mengajar yang mana dalam proses tersebut seorang individu diajarkan untuk membaca, menulis, menghitung dan beberapa hal yang lain agar individu tersebut mampu bersaing dengan individu lainnya. Dalam hal proses pendidikan, tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi juga didapatkan dari lingkungan, rumah atau yang lainnya. Apapun yang dilakukan setiap individu dalam rangka belajar itu termasuk dalam proses pendidikan. Oleh karena itu seorang individu akan terlihat bagaimana karakternya setelah ia menempuh pendidikan, entah dirana lembaga maupun tidak. Tetapi, yang lebih diutamakan ialah seorang individu dapat berkembang dari sekolah yang ia tempuh dan bertahap dalam menuntut ilmu.

Menurut Emile Darkhiem di dalam bukunya Rudy Ahmad Suryadi mengartikan bahwa pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia kepada selainnya yang dianggap belum dapat bersosialisasi dengan baik, sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan ialah adanya sebuah kelahiran dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik serta intelektual dan juga watak tertentu yang diinginkan oleh masyarakatdan

diakui keberadaannya di sosial masyarakat.[[1]](#footnote-1) Pada hakikatnya seorang individu juga membutuhkan individu yang lainnya terutama dalam hal pendidikan. Hubungan individu dengan yang lainnya akan sangat baik jika dapat memahami satu sama lainnya. Sedangkan pengaruh dari hubungan tersebut akan berdampak sangat baik dalam proses pendidikan antar individu tersebut.

Tujuan pendidikan pengajaran yang terselenggara dalam lembaga pendidikan formal sekolah sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berperikemanusiaan yang adil beradap demi kesejahteraan masyarakat dan negara yang adil beradap dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan untuk kemajuan berbangsanya.[[2]](#footnote-2) Pendidikan yang diajarkan disekolah diharapkan dapat mendorong kemajuan bangsa melalui peserta didik yang aktif dan mempunyai sikap yang berlandaskan pancasila.

Pembelajaran yang diterapkan disekolah sangat berperan dalam proses pendidikan bagi seorang individu. Karna pembelajaran yang ada disekolah adalah proses pembentukan karakter bagi setiap individu. Berbicara tentang pembelajaran maka model dalam pembelajaran yang efektif juga sangat dibutuhkan demi kelangsungan belajar mengajar disekolah. Dalam hal ini model pembelajaran yang akan diterapkan juga sangat berpengaruh bagi peserta didik. Berhasil tidaknya pembelajaran juga tergantung dari model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas.

Beberapa model pembelajaran yang ada didalam kelas contohnya model pembelajaran kooperatif dan juga model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan –bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru juga biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan pengertian model pembelajaran kontekstual ialah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat . Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.[[4]](#footnote-4)

Model pembelajaran sangat banyak, tetapi pemakaian model pembelajaran tersebut tidak bisa digunakan secara langsung terhadap peserta didik. Karna untuk pemakaian model pembelajaran tergantung pada kondisi kelas tersebut. Apakah kelas itu mampu atau tidak jika diterapkan model pembelajaran yang dipilihkan oleh guru tersebut, dan materi yang akan disampaikan apakah sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Pemilihan lokasi penelitian yang tepat untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sangatlah berpengaruh, oleh karna itu peneliti memilih lokasi di MTs Darussalam Bulubrangsi kelas VIII dikarnakan ada beberapa sebab yang melatar belakangi pembuatan judul diatas. Bahwasanya dari data yang diperoleh prestasi dari siswa MTs Darussalam Bulubrangsi kelas VIII dianggap kurang memuaskan pada pembelajaran yang telah diterapkan dikelas. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah dari faktor pemahaman siswa atau dari faktor guru yang belom menguasai kelas tersebut dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Disini peneliti akan mencoba dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sangat menyenangkan bagi siswa, yaitu model pembelajaran kontekstual dan juga model pembelajaran kooperatif. Peneliti memilih kedua model tersebut untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa MTs Darussalam Bulubrangsi kelas VIII. Dikarnakan kedua model tersebut mudah dilakukan dan juga bisa menarik perhatian siswa untuk semangat belajar didalam kelas. Untuk menyesuaikan model pembelajaran yang telah dipilih maka peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran yang akan dijadikan modal dalam meneliti prestasi siswa di MTs Darussalam Bulubrangsi kelas VIII.

Kedua model pembelajaran diatas sangat cocok jika diimplementasikan pada tingkat SLTP seperti yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mengambil data penelitian untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran akidah ahklak. Diharapkan pada mata pelajaran akidah ahklak siswa tidak hanya memahami sebuah teori tetapi juga dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata. Hal ini dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Agar guru mengetahui tingkat prestasi yang akan dicapai siswa pada saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Selain itu untuk mengetahui manakah yang lebih efektif untuk diterapkan di sekolah tersebut serta bagaimana prestasi siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengkaji dengan judul yaitu “Perbandingan Model Pembelajaran Konstektual Dan Kooperatif Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Darussalam Bulubrangsi”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diringkas dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisa prestasi belajar siswa pada saat menerapkan model pembelajaran kontekstual dan Kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darussalam?
2. Bagaimanakah analisa perbandingan prestasi belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Darussalam?
3. **Tujuan Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui analisa prestasi belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kontekstual dan Kooperatif pada mata pelajaran akidah ahklak kelas VIII MTs Darussalam.
2. Untuk mengetahui analisa perbandingan prestasi belajar siswa pada saat menerapkan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran akidah ahklak kelas VIII MTs Darussalam.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian berlangsung ialah :

1. Bagi guru

Manfaat yang diperoleh guru setelah penelitian yaitu untuk menambah wawasan dalam memberikan model pembelajaran kontekstual dan kooperatif.

1. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu siswa diharapkan lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar yang telah dicapai.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan mampu memberikan informasi terhadap peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan yang sama.

1. **Definisi Operasional**

Menurut Ismail nurdin dan Sri Hartati pengertian dari definisi operasional ialah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yangmemungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secaracermat terhadap suatu obyek atau fenomena.[[5]](#footnote-5)

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada judul penelitian ini menjadi :

1. Definisi model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual yaitu model pembelajaran konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi duania nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat . pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.[[6]](#footnote-6) Pembelajaran konstekstual juga sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa satu dengan yang lainnnya dalam kata lain yaitu berhubungan erat antara satu dengan yang lain (saling bergantungan), jika seorang siswa sama sekali tidak mau berusaha maka asumsinya ialah siswa tersebut tidak akan mampu mengikuti pelajaran selanjutnya. Pembelajaran model ini sangat menekankan pada proses dan hasil, sehingga evaluasi diperlukan untuk menunjang proses pencapaian standar akademik. Pembelajaran ini juga mengutamakan pembelajaran yang memiliki pengalaman yang nyata.

1. Definisi model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yaitu konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan –bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru juga biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.[[7]](#footnote-7)

Pada pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, maka seorang siswa harus mampu bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Dalam hal ini guru cenderung lebih perhatian terhadap murid, dikarnakan guru tidak hanya diam melihat tingkah laku siswa,tetapi guru juga menyediakan bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa tersebut. Dalam konteks ini siswa harus mampu menjawab pertanyaan dari guru. Maka bisa diringkas bahwa model pembelajaran ini juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa.

1. Pretasi belajar siswa

Didalam proses belajar mengajar disekolah, maka yang di maksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah : minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnta, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.[[8]](#footnote-8) Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas. Seorang guru hanya mampu mendorong dan memberikan ilmu kepada pesertadidik agar peserta didik mampu untuk berkembang dimasyarakat sesuai dengan harapannya.

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah sebuah mata pelajaran mengenai pembelajaran akhlak yang baik dan benar. Sehingga dapat di implementasikan dikehidupan nyata. Isi dari pelajaran akidah ahklak menyangkut tentang cerita Rasul maupun sahabat Rasul, tidak hanya itu saja tetapi juga menyangkut tentang Asma’ul Husna yaitu nama-nama Allah yang baik. Dari isi buku tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dikehidupan sehari-hari.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan variable-variable penelitian serta peningkatan pembelajaran pada siswa serta peningkatan pembelajaran menggunakan model penelitian kontekstual dan kooperatif, hasil penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang bagaimana rancangan atau desain penelitian yang akan diterapkan, serta populasi dan sampel sebagai subjek penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, dan analisis data tentang hubungan model pembelajaran yang akan diterapkan.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum obyek atau subyek pembahasan, penyajian data dan analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

1. Rudy Ahmad Suryadi,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), 3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 10. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 73-74. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Idem*.,98-99. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 122. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, …, .98-99. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Idem*., 73-74. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2014), 107. [↑](#footnote-ref-8)